

**PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TANI BANGKIT
DI LAZISMU BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

IAIN PURWOKERTO

**ATBY NURUL ASFIYAH
NIM. 1522201081**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

**PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TANI BANGKIT
DI LAZISMU BANYUMAS**

Oleh :

**ATBY NURUL ASFIYAH
NIM. 1522201081**

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Zakat merupakan salah satu instrumental dalam mengentaskan kemiskinan karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infak, shodaqoh, wakaf, wasiat, hibah serta sejenisnya Sementara itu, zakat produktif lebih ditekankan kepada tata cara pengelolaan zakat, dari yang sebelumnya hanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif dan pemenuhan kebutuhan sesaat saja, lalu diubah penyaluran dana zakat yang telah dihimpun itu kepada hal-hal yang bersifat produktif dalam rangka pemberdayaan umat.

Jenis penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, *Pertama*, Pengelolaan zakat produktif di lazismu banyumas meliputi perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. kedua bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program tani bangkit dimana LAZISMU sebagai Fasilitator sangat berperan dalam membantu Anggota tani bangki. Selain itu proses pendampingan merupakan hal penting dalam keberhasilan suatu program pemberdayaan. Melalui bentuk kegiatan pendampingan pemberdayaan seperti pelatihan dan penyuluhan, pengorganisasian, pemberian motivasi, serta unsur-unsur agama. Maka hal tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota tani bangkit.

Kata kunci : zakat, pemberdayaan, tani bangkit

**THE MANAGEMENT OF PRODUCTIF ZAKAT FOR COMMUNITY
EMPOWERMENT THROUGH THE TANI BANGKIT PROGRAM**

AT LAZISMU BANYUMAS

By

ATBY NURUL ASFIYAH

NIM 1522201081

Syari'ah Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Zakat is one of the instrumental in alleviating poverty because there are many more sources of funds that can be collected such as infaq, shodaqoh, endowment, will, grant and others. Meanwhile, productive zakat is more emphasized on the , from which previously only used for things things that are consumptive and fulfillment of temporary needs, then amended the distribution of zakat funds that have been collected to things that are productive in the context of empowering the people.

The type of this research is field research, which is a research conducted at the research location by making observations about a phenomenon in a natural state. Whereas in collecting data in this research using data collection methods with observation, interview and documentation.

The results of the research show, First, the management of productive zakat in common Banyumas includes planning, collection, distribution, and utilization of zakat. the community empowerment through the peasant program has risen where LAZISMU as the Facilitator has a very important role in assisting bunk farmer Members. In addition, the assistance process is important in the success of an empowerment program. Through the form of empowerment assistance activities such as training and counseling, organizing, giving motivation and values of religion elements. Then it could develop the potential of Tani Bangkit members.

Keywords : Zakat, Empowerment, Tani Bangkit

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Zakat.....	18
1. Pengertian Zakat.....	18
2. Pengertian Zakat Produktif.....	19
3. Dasar Hukum Zakat.....	18
B. Pengelolaan Zakat	21
1. Pengertian Pengelolaan Zakat	21

2. Asas Pengelolaan Zakt.....	28
3. Tujuan Pengelolaan Zakat	29
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	32
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	32
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	35
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	43
4. Proses pemberdayaan masyarakat	46
D. Landasan Teologis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisi Data.....	59
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Banyumas.....	60
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya LAZISMU Banyumas	60
2. Struktur Organisasi LAZISMU Banyumas	61
3. Visi dan Misi LAZISMU Banyumas.....	61
4. Program Manajemen Organisasi	61
B. Pengelolaan Zakat Produktif di LAZISMU Banyumas.....	62
1. Perencanaan.....	66
2. Pengumpulan.....	66
3. Pendistribusian.....	66
4. Pendayagunaan	68
C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tani Bangkit	
1. Program Tani Bangkit.....	68
2. Tahapan Program Tani Bangkit.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan manusia ada dimana-mana, termasuk Indonesia. Kemiskinan yang terjadi di masyarakat dapat dibedakan menjadi kemiskinan yang bersifat absolut dan kemiskinan relatif. Namun permasalahan mendasar dalam pembangunan masyarakat kita adalah adanya kemiskinan struktural. Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan masyarakat yang disebabkan oleh faktor struktural yang menyebabkan kelompok miskin tidak dapat lepas dari belenggu kemiskinan. Oleh karena itu perlu adanya perubahan mendasar dalam kebijakan pembangunan ekonomi yang memungkinkan golongan miskin dapat mengakses semua kebutuhan dan keperluan agar dapat mengejar ketertinggalannya dari golongan yang lainya. (Sumaryo gitosaputo & Kordiyani K. Rangga,

Terkait dengan kosep kemiskinan, menurut Soedjatmiko (dalam Abdul Basit, 2012: 1-2) Kemiskinan yang membelenggu mayoritas masyarakat bukanlah masalah baru. Sekitar seabad sebelum kemerdekaan bangsa kita dari penjajahan belanda pun telah merasakan kemiskinan akut di Pulau Jawa. Pada saat itu, kemiskinan hanya dilihat sebagai akibat dari penambahan penduduk yang pesat dan tidak dikaitkan dengan kebijakan pola tanam paksa. Bahkan kemiskinan semakin menjalar dengan diperlakukannya politik liberal yang menyebabkan masuknya barang industri murah kedaerah pedesaan. Setelah lebih dari 50 tahun merdeka, kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah.

Masalah kemiskinan muncul karena adanya sekelompok anggota masyarakat yang secara struktural tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak. Akibatnya mereka harus mengakui keunggulan kelompok masyarakat lainnya dalam persaingan mencapai nafkah dan pemilik aset produksi. Persaingan yang tak seimbang ini membuat mereka yang tak unggul kian lama semakin tertinggal. Dalam prosesnya gejala ini menimbulkan persoalan ketimpangan distribusi pendapatan, dan selanjutnya kesenjangan kesejahteraan. (Umroul Khasanah,2010: 31).

Di kabupaten Banyumas jumlah penduduk miskin berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) Kabupaten banyumas lima tahun terakhir seperti dalam table berikut.

Tabel 1.1
Table data kemiskinan di Kabupaten Banyumas lima tahun terakhir

Kemiskinan	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu jiwa)	285.90	283.90	283.25	226.20	211.65
Presentase penduduk miskin (Persen)	17,52%	17,23%	17.05%	13.50%	12.53%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas

Untuk angka Kemiskinan pada tahun 2019 sebesar 211.65 Ribu jiwa. Jika mengacu data presentase kemiskinan tahun 2018 dengan 2019, mengalami penurunan. Pada tahun 2018 angka kemiskinan sebesar 13.50% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 12.53 %.

Islam mempunyai banyak konsep untuk mengeluarkan orang dari jurang kemiskinan menuju hidup sejahtera. Pertama, dengan bekerja. Islam mendorong orang untuk bekerja mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja tidak melihat tinggi rendahnya, tetapi melihat status halalnya. Nabi Muhammad memulai bekerja dengan menggembala kambing, lalu berlatih berdagang dengan semangat tinggi, dan kemudian mengembangkan jaringan secara luas. Kedua, keluarga atau kerabat yang kaya mengganggu anggota keluarganya yang miskin. Seperti orang tua mengganggu anak atau sebaliknya. Ke tiga, zakat. Zakat diperuntukan untuk delapan golongan, khususnya fakir-miskin. Ke empat, anggaran Negara yang digunakan untuk memperdayakan rakyat. Ke lima, kewajiban-kewajiban selain zakat, seperti hak tetangga yang harus dipenuhi oleh tetangga dekatnya, berkorban, kewajiban orang kaya kepada fakir-miskin, dan lain-lain. Keenam, sedekah sukarela dan kebaikan individu. (Jamal Ma'mur Asmani, 201: 3).

Zakat merupakan salah satu instrumental dalam mengentaskan kemiskinan karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infak, shodaqoh, wakaf, wasiat, hibah serta sejenisnya. Sumber dana-dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. (Umrotul Khasanah, 2010: 38). Zakat adalah poros dan pusat keuangan Negara Islam. Zakat mengandung asepek moral, sosial dan ekonomi. Dalam aspek moral, zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan kelompok orang kaya. Dalam aspek sosial, zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan Islam untuk menghapus kemiskinan dalam masyarakat dengan menyadarkan kelompok kaya akan

tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Sementara dalam aspek ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan dalam tangan segelintir orang, memungkinkan kekayaan untuk disebarakan sebelum sempat menjadi besar, dan sangat berbahaya di tangan para pemiliknya. (E. Saefudin Mubarak, 2016: 119).

Ada dua jenis metode dalam pendayagunaan zakat, yaitu konsumtif dan produktif. Zakat yang bersifat konsumtif adalah harta zakat secara langsung diperuntukan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup. Sementara itu, zakat produktif lebih ditekankan kepada tata cara pengelolaan zakat, dari yang sebelumnya hanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif dan pemenuhan kebutuhan sesaat saja, lalu diubah penyaluran dana zakat yang telah dihimpun itu kepada hal-hal yang bersifat produktif dalam rangka pemberdayaan umat. (Khariri, 2018: 7).

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan. Pengertian pemberdayaan tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengelihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuan yang dimiliki. (Oos M. Anwas, 2013: 50). Pemberdayaan ini bisa berupa pemberian modal usaha baik dalam bentuk barang seperti benih tanaman, grobak untuk penjual atau apapun yang dibutuhkan mustahik ataupun dalam bentuk modal uang yang nantinya akan digunakan musathik dalam usahanya. Sehingga

dengan program pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan Lembaga Amil Zakat (LAZ) melalui zakat produktif membantu pemerintah mengurangi tingkatan kemiskinan dan menurunkan angka pengangguran. Dengan pemberdayaan ini diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian. (Umrotul Khasanah, 2010: 198).

Dalam UU 23/2011 disebutkan bahwa ada dua model amil zakat. Pertama, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), yaitu lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS ini dibentuk oleh pemerintah, Kedua, LAZ (Lembaga Amil Zakat), yaitu lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. (Jamal Ma'mur Asmani, 2016: 105).

Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah(LAZISMU) adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 23 tahun 2011. Peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali

melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. (<https://www.lazismujateng.org> diakses pada tanggal 29 Oktober 2019).

LAZISMU Banyumas menjadi salah satu lembaga zakat yang memiliki visi misi merubah status mustahiq menjadi muzakki melalui proqram-program pemberdayaan yang dimilikinya. Dalam pemberdayaan LAZISMU memiliki banyak program Diantaranya pemberdayaan ekonomi (pemberdayaan ekonomi kecil, kwirausahaan pemuda, kampung kreatif) pemberdayaan pertanian (Tani bangkit) dan pemberdayaan perternakan, pengembangan pendidikan (beasiswa berprestasi, beasiswa khusus, bakti guru) gerakan sedekah seribu rupiah (GRESSE), rumah kreatif muhammadiyah, Indonesia siaga. Ini menjadi salah satu faktor penunjang yang dilakukan oleh LAZISMU Banyumas dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat yang ada di Banyumas, ini sudah dapat dijadikan bukti bahwa peran LAZISMU Banyumas dalam pemberdayaan ekonomi sudah sangat baik. LAZISMU Banyumas turut memberdayakan kalangan petani melalui *pilot project* Gerakan Program Tani Bangkit.

Tani bangkit adalah program LAZISMU untuk pemberdayaan petani melalui sistem pertanian terpadu dan ramah lingkungan di desa Karang Tawang, Wangon. Bentuk program tani bangkit meliputi pendirian pusat pendidikan dan pelatihan pertanian terpadu, pelatihan sistem integrasi pertanian pengenalan modal pertanian ramah lingkungan, pembentukan kelompok petani dan pengelolaan pascapanen.

Tujuan program tani bangkit ini sebagai penguat masyarakat untuk tetap kuat dan rapat dalam barisan berbagai kebaikan. Sehingga lurus dan rapat bukan

sekedar ketika salat berjamaah, tetapi juga kuat dan kompak dalam bermasyarakat. Di sisi lain, program ini untuk mengentaskan kemiskinan dilingkungan sekitar. Habib Amrilah mengungkapkan, program tani bangkit ini merupakan program unggulan LAZISMU Banyumas

Alasan peneliti memilih penelitian di LAZISMU Banyumas adalah LAZISMU Banyumas sudah teraudit oleh kantor akuntan publik, dari segi penghimpunan LAZISMU Banyumas juga besar sampe 6 Miliar, pada tahun 2017 dalam acara LAZSIMU Award tingkat nasional LAZISMU Banyumas mendapatkan predikat terbaik dalam melakukan penghimpunan,pendayagunaan, pengelolaan dan pelaporan. Kemudian pada tahun 2018 LAZSIMU Banyumas juga kembali mendapatkan predikat laporan tahunan terbaik dan pemberdayaan ekonomi terbaik. Dengan predikat ini secara tidak langsung membuktikan bahwa LAZSIMU Banyumas adalah lembaga yang mampu bertahan dalam mengembangkan dan memperdayakan dana zakat guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Atas dasar itulah penyusun berkeinginan untuk melakukan penelitian skripsi mengenai bagaimana pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan masyarakat dengan judul **“Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tani Bangkit Di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sodaqoh Muhammadiyah Banyumas (LAZISMU Banyumas)”**.

B. Definisi oprasional

1. Zakat

Secara etimologis, zakat berasal dari kata dasar bahasa Arab *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan bertambah. Sedangkan secara

terminologis di dalam fikih, zakat adalah sebuah atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah Swt supaya diserahkan kepada orang-orang yang berhak (mustahiq) oleh orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat (muzakki). (Umrotul Khasanah, 2010: 34).

2. Pemberdayaan masyarakat

Menurut Adji (dalam Sumaryo gitosaputro & Kordiyani K. Ranga, keberdayaan adalah kondisi dinamik yang merefleksikan kemampuan suatu sistem social dalam mewujudkan tujuan atau nilai-nilai yang diacunya (diidamkannya). Sehubungan dengan itu maka pemberdayaan berarti usaha (program, proses) untuk mengembangkan keberdayaan dari suatu sistem sosial guna mencapai tujuan secara mandiri. Sebagai suatu kondisi, keberdayaan adalah kekuatan yang dihasilkan oleh interaksi dan artikulasi dari budaya dan karsa manusia untuk berkarya secara efektif dan efisien dalam koridor norma-norma (etik, sosial, politik, hukum, agama) yang menjadi acuan.

3. Lembaga amil zakat infaq sodaqoh Muhammadiyah

Lembaga amil zakat infaq sodaqoh Muhammadiyah adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomer 23 tahun 2011, Peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan keputusan

Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. (<https://lazismu.org> pada tanggal 22 mei pada jam 08:15)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan yaitu :

Bagaimana pemanfaatan zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat pada program Tani Bangkit di LAZISMU Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif Di LAZISMU Banyumas.
- b. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme atau pola pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada program tani bangkit.

2. Manfaat penelitian

- a. Dapat mengetahui bagaiman lembaga zakat tersebut dalam pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat melalui program tani bangkitnya.
- b. Sebagai sumbangsih penulis dalam rangka menambah khasanah pustaka IAIN Purwokerto.

- c. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan lembaga pengelolaan zakat yang ada di Indonesia terutama mengenai pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat.
- d. Memberikan gambaran tentang bagaimana Pengelolaan Zakat produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program tani Bangkit Di LAZISMU Banyumas.

E. Kajian pustaka

Kajian pustaka adalah kajian yang membahas tentang hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, baik itu kegiatan mendalam, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada.

1. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai Pengelolaan Zakat produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program tani Bangkit Di LAZISMU Banyumas. Penulis mencoba menelusuri penelitian-penelitian yang berhubungan dengan variable-variabel tersebut, beberapa penelitian tersebut antara lain :

- a. Menurut Khalish Yudistira dalam skripsi yang berjudul “pengelolaan dana zakat bagi pemberdayaan masyarakat melalui program jogja sejahtera”. Diketahui bahwa pengelolaan zakat di BAZNAS kota Yogyakarta hanya 1 program yang pendistribusianya bersifat produktif, yaitu program Jogja Sejahtera. Dalam program ini pendistribusian yang dilakukan dengan memberikan modal usaha bagi

mustahik berupa barang sudah menjadi pilihan tepat demi terciptanya penggunaan dana zakat secara produktif, pihak amil zakat mengontrol penerimaan zakat ini dengan melakukan pendampingan. Selama mengontrol berlangsung amil zakat dapat mengetahui mustahik yang tidak berdaya dan masih berdaya, dan sebagian besar diantara mustahik ini masih berdaya dalam melakukan usaha itu. (Khalish Yudistira, 2016)

- b. Menurut Siti Lestari dalam skripsi yang berjudul “Analisis pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ada dua program yaitu pertama, pemberian gerobak sayur dan penyewaan kios-kios kecil dipasar atau dipinggir jalan strategi untuk ditempati fakir miskin yang ingin berwirausaha, dan yang kedua memberikan bantuan pinjaman modal sebesar Rp. 1.000.000,- untuk menambah modal usaha. Adapun tetapi untuk program pemberian gerobak sayur dan menyewakan kios-kios kecil dipasar atau pinggir-pinggir jalan strategis untuk ditempati fakir miskin belum terlaksana. Dengan program yang dialokasikan BAZNAS kabupaten Kendal mampu memberdayakan ekonomi mustahiq, dimana mustahiq sangat tertolong bisa mendapatkan bantuan zakat produktif dan merasa kehidupannya sudah lebih baik dibandingkan kehidupan sebelumnya. (Siti Lestari, 2015)

- c. Menurut Ilham Ubaidilah dalam skripsi yang berjudul “Pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan usaha ekonomi mikro”. Diketahui bahwa dari hasil penelitian tersebut pola pendayagunaan zakat yang terdapat di LAZ qiblat zakat yaitu dengan mendayagunakan zakat melalui program-program ekonomi yang terdapat pada LAZ qiblat zakat. Modal yang dikembalikan oleh mustahiq kepada lembaga zakat, tidak berarti bahwa modal tersebut sudah tidak lagi menjadi hak mustahiq yang diberikan pinjaman tersebut. Ini artinya, bisa saja dana tersebut diproduktifitaskan kembali dengan baik kepada muastahiq tersebut yang akan dimanfaatkan untuk penambahan modal usahanya lebih lanjut. Apabila tidak, maka akumulasi dana zakat dari hasil pengembalian modal akan kembali didistribusikan kepada mustahiq lain yang juga berhak. (Ilah Ubaidilah, 2018)
- d. Menurut Teguh Anzor dalam jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahiq pada LAZISNU Ponorogo”. Diketahui bahwa dari hasil penelitian tersebut sistem distribusi dana zakat produktif di LAZISNU cabang ponorogo adalah pendataan yang akurat dengan cara pengajuan proposal oleh calon mustahiq kepada LAZISNU dan identifikasi mustahiq oleh amil. Pengelompokan peserta atau mustahiq, pemberian pelatihan, yakni pelatihan berupa keterampilan, pengelolaan modal pemasaran dalam melakukan usaha. Pemberian dana yakni distribusi dana zakat oleh LAZISNU cabang Ponorogo kepada mustahiq. Selain itu dana zakat

produktif hanya diberikan kepada mereka yang kuat bekerja dan usia produktif. (Teguh Ansor,2018)

Tabel 1.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian
Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Kalishah Yudistira, “Pengelolaan dana zakat bagi pemberdayaan masyarakat melalui program jogja sejahtera”.	Sama-sama meneliti tentang pengelolaan zakat untuk memperdayakan masyarakat	Lokasi penelitian badan lembaga dan program pemberdayaan ekonomi
2.	Ilham Ubaidilah “Pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan usaha ekonomi mikro”	Sama-sama meneliti tentang pengelolaan zakat	Fokus kajian yang berbeda penelitian Ilham ubaidilah lebih menekankan kepada implementasi pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan usaha ekonomi mikro.
3.	Siti Lestari “Analisis pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi”	Sama-sama meneliti tentang pengelolaan zakat	Penelitian Siti Lestari meneliti pengelolaan zakat dari program-program yang ada di BAZNAS Kendal sedangkan penelitian ini hanya fokus pada salah satu program yang ada di LAZISNU Banyumas.
4.	Teguh Ansor ” Pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahiq pada LAZISNU Ponorogo”	Sama-sama meneliti pengelolaan zakat	Penelitian Teguh Ansor fokus pada sistem distribusi dana zakat

Kemudian fokus penelitian ini akan diarahkan pada persoalan tentang bagaimana pengelolaan zakat produktif yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Banyumas serta menaekisme pemberdayaan masyarakat melalui program Tani Bangkit.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Sistematika ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table serta daftar lampiran-lampiran.

BAB I Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan tentang topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas tentang pengertian zakat, pengertian pengelolaan zakat pemberdayaan masyarakat.

BAB III Metode penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, metode pengumpulan data.

BAB IV Hasil dan analisis penelitian menguraikan tentang Pengelolaan Zakat produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tani Bangkit Di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sadaqoh Muhammadiyah Banyumas (LAZISMU BANYUMAS), yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misinya, struktur organisasi, kemudian akan dibahas pula mengenai pengelolaan zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISMU Banyumas serta mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui program Tani bangkit.

BAB V Penutup mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, beserta saran yang akan diberikan oleh penulis.

Selanjutnya pada bagian akhir skripsi akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran data yang mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat melalui program tani bangkit di LAZISMU Banyumas maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Pengelolaan zakat di LAZISMU Banyumas meliputi perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
 - a. Perencanaan zakat produktif LAZISMU Banyumas antara lain pendataan mustahik dan muzzaki, perencanaan publikasi iklan, dan perencanaan program pemberdayaan.
 - b. Pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqoh di LAZISMU Banyumas menggunakan dua strategi yaitu strategi *fundarising* langsung (*direct fundarising*) dan strategi *fundarising* tidak langsung (*indirect fundarising*).
 - c. Pendistribusian zakat di LAZISMU Banyumas dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan keadilan dan kewilayahan.
 - d. Pendayagunaan zakat yang terdapat di LAZISMU Banyumas yaitu dengan mendayagunakan dana zakat melalui program-program yang terdapat pada LAZISMU Banyumas. Zakat produktif yang diberikan oleh LAZISMU Banyuams untuk pemberdayaan masyarakat menggunakan dua akad yaitu akad hibah dan *qaeadol hasan*.
2. Pemberdayaan masyarakat oleh LAZISMU Banyumas melalui program tani bangkit dapat dijalankan dengan baik. LAZISMU Banyumas sebagai fasilitator sangat berperan dalam membantu para mustahik. Selain itu proses pendampingan merupakan hal penting dalam keberhasilan suatu program pemberdayaan. Dengan

adanya upaya mengajarkan nilai-nilai hidup dimasyarakat serta mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, wawasan, skill, keterampilan, kemandirian melalui bentuk kegiatan pendampingan pemberdayaan seperti pelatihan dan penyuluhan, pengorganisasian, pemberian motivasi serta unsur-unsur agama. Maka hal tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mustahik.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis untuk pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat melalui program tani bangkit sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi yang lebih intensif dari pihak LAZISMU Banyumas mengenai program tani bangkit kepada masyarakat bukan hanya pada pada kelompok tersebut namun juga pada masyarakat umum yang hidup mereka belum tersejahterakan.
2. Untuk memaksimalkan pendampingan LAZISMU Banyumas harusnya melibatkan beberapa instansi Muhammadiyah baik dari Akademisi maupaun Praktisi.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan terkait pengelolaan zakat untuk pemberdayaan masyarakat di lembaga-lembaga zakat yang ada

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Furqon. 2015. *Manajemen Zakat*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya
- Ambar Teguh Sulistiyani. 2004. *Kementrian dan Model-Model pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media
- Aprilia Theriza. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta
- Bachtiar Rifa'I, "Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Prngembangan Labiste Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* ISSN 2303-341. Vol 1 No 1. 2013
- Chambes dalam Bukunya Zubaedi. 2013. *Pengembangn Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Quran dan Terjemah Indonesai*, Kudus: Menara Kudus
- Didin Hafidudin. 2001. *Zakat Dalam Perekonomian Moderen*, Jakarta: Gema Insani
- Fakruddun. 2008. *Fiqih & Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: Uin-Malik Press
- Ferdian Tonny Nasdian. 2014. *Pengembangn Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziyah, """, *Jurnal Program Studi Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* Vol. 3, No 2, 2014
- Gunawan Sumo Diningrat. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengembangan Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

<http://kbbi.web.id/kumpul>

<https://kbbi.web.id/dayaguna>

<https://kbbi.web.id/distribusi>

- Ife dalam Bukunya Edi Suharto. 2005. *Membangun MasyarakatMemperdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama
- Imam An-Nawawi. 2013. *Matan Hadits Arba'in Nawawi*, Solo: Isnan Kamil
- Jamal Ma'mur Asmani. 2016. *Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Jaribah bin Ahmad Al-Haritis. 2006. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khatab*, Jakarta: Khalifah
- KBBI, kelola <https://kbbi.web.id/kelola>
- Khariiri. 2018. *Pendayagunaan Zakat Produktif*, Purwokerto: STAIN Press LAZISMU Banyumas. 2016. *Pedoman Jejaring LAZISMU Banyumas*
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lucie Setiana. 2001. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat* Bogor: Galilah Indonesia
- M. Jafar Anwar. 2016. *Pedoman Praktis Penelitian*, Jakarta: Pro Delearder
- Mardani. 2016. *Hukum Islam Zakat, Infaq, Sedekah, dan Waqaf*, Bandung: PT Citra Aditiya Bangkit
- Masri Singarimbun dan Effendi Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: Midas Surya Grafind
- Matthoriq Dkk, "Akuntansi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gendangan Kabupaten Malang", *Jurnal Administarsi Publik (JAP)* Vol. 2, No 3
- Mila Santika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 11 No. 1 2008
- Nasution S. 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito

- Noor Aflah. 2009. *Arsitektur Zakat Indonesia*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Oos M. Anwas. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta
- Saefudin Anwar. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Silkhondze, "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro", *Jurnal Penyuluhan* Vol. 3, No 2, September 2007
- Soedjatmiko dalam Bukunya Abdul Basit. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*, Malang: Uin-Malik Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumaryo Gitosapurto & Kordiyani K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supani. 2010. *Zakat di Indonesia*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Suwanto dan Donni Juni Prinsa. 2016. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Syahrin Harahap. 1997. *Islam Dinamis: Menegaskan Nilai-Nilai Ajaran Al-Quran dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Teguh ansor, "Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Mustahik pada LAZISNU Ponorogo", *Jurnal Muslim Herlige* Vol. 3, No. 1, ei 2018
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Sobiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta
- Umrotul Khasanah. 2010. *Manajemen Zakat Modern*, Malang: Uin-Malik Press
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Zakat.

Wahab AI-Zuhayly. 2008, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT Remaja Rosakarya.

www.lazismubanyumas.org

Yusuf Qardawi. 1991, *Fiqh Zakat*, Bogor: PT Pustaka Litera Antera Nusa.

